

Kebakaran Kembali Terjadi di TNRAW, BPBD Bombana Kerahkan Tim Gabungan

Bombana, sultranet.com — Kebakaran kembali terjadi di kawasan Taman Nasional Rawa Aopa Watumohai (TNRAW), Kabupaten Bombana, Sulawesi Tenggara. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bombana bersama TNI, Polri, dan Manggala Agni langsung melakukan penanganan untuk mengendalikan kobaran api agar tidak meluas ke kawasan konservasi di sekitarnya, Minggu (6/9/2026).

Kebakaran diketahui terjadi sekitar pukul 11.54 WITA. Setelah menerima informasi mengenai adanya kobaran api di kawasan TNRAW, BPBD Bombana segera mengerahkan personel menuju lokasi untuk melakukan upaya pemadaman dan pengendalian.

Langkah cepat tersebut dilakukan untuk mencegah api menjalar ke area yang lebih luas. Kondisi kawasan TNRAW yang memiliki ekosistem penting membuat setiap kejadian kebakaran perlu mendapat penanganan secara cepat dan terkoordinasi.

Kepala BPBD Bombana Hasdin Ratta, M.Si., mengatakan penanganan kebakaran dilakukan secara bersama-sama dengan melibatkan sejumlah unsur yang memiliki kapasitas dalam penanggulangan kebakaran dan bencana.

“Sinergi antara BPBD, TNI, Polri, dan Manggala Agni dilakukan untuk mempercepat penanganan di lapangan, mengingat kawasan Taman Nasional Rawa Aopa Watumohai merupakan wilayah yang memiliki ekosistem penting dan perlu mendapat perlindungan dari ancaman kebakaran,” ujar Hasdin Ratta.

Menurut dia, keterlibatan lintas instansi menjadi bagian penting dalam menghadapi kebakaran di kawasan TNRAW. Penanganan tidak hanya diarahkan untuk memadamkan titik api, tetapi juga mengendalikan pergerakan kobaran agar tidak berkembang dan mengancam wilayah lainnya.

BPBD Bombana menurunkan personel untuk melakukan penanganan langsung di

lokasi. Dalam pelaksanaannya, personel BPBD berkoordinasi dengan TNI dan Polri yang turut dikerahkan untuk membantu proses pemadaman.

Manggala Agni juga terlibat dalam operasi tersebut. Kehadiran personel yang memiliki pengalaman dalam penanganan kebakaran hutan dan lahan diharapkan dapat memperkuat upaya pengendalian api di kawasan konservasi.

Tim gabungan bergerak melakukan pemadaman pada area yang terdampak kebakaran. Upaya tersebut dilakukan secara bertahap dengan menyesuaikan kondisi di lapangan, terutama untuk memastikan kobaran api tidak menjalar ke kawasan lain.

Penanganan kebakaran di kawasan TNRAW memiliki tantangan tersendiri. Kawasan konservasi memiliki kondisi lingkungan yang harus diperhatikan selama proses pemadaman. Karena itu, koordinasi antarpersonel menjadi penting agar penanganan berjalan efektif sekaligus tetap memperhatikan keselamatan petugas dan kelestarian kawasan.

BPBD Bombana terus memantau perkembangan kondisi di lokasi bersama unsur yang terlibat dalam penanganan. Pemantauan diperlukan untuk memastikan titik api yang telah ditangani tidak kembali membesar atau menyebar ke area lain.

Kebakaran di kawasan taman nasional juga menjadi perhatian karena ancamannya tidak hanya berkaitan dengan kerusakan vegetasi. Api yang menyebar dapat mengganggu habitat satwa serta mengancam keseimbangan ekosistem yang berada di dalam kawasan konservasi.

Karena itu, setiap upaya pemadaman dilakukan dengan tujuan menekan dampak kebakaran sejak awal. Respons cepat menjadi salah satu faktor penting untuk mencegah kebakaran berkembang menjadi lebih besar dan membutuhkan penanganan yang lebih luas.

Keterlibatan TNI dan Polri juga memperlihatkan pentingnya dukungan lintas sektor dalam penanggulangan bencana. Selain membantu tenaga di lapangan, koordinasi antarinstansi memungkinkan penanganan dilakukan secara lebih terorganisasi.

Begitu pula dengan keterlibatan Manggala Agni yang memperkuat kapasitas teknis dalam menghadapi kebakaran hutan dan lahan. Kolaborasi tersebut

menjadi bagian dari upaya bersama untuk menjaga kawasan TNRAW dari ancaman kebakaran.

BPBD Bombana menempatkan penanganan kebakaran sebagai langkah prioritas ketika ditemukan adanya titik api. Respons tersebut dilakukan untuk mengurangi risiko meluasnya kebakaran sekaligus melindungi masyarakat dan lingkungan dari dampak yang lebih besar.

Tim gabungan juga terus melakukan pengendalian di lokasi untuk memastikan kobaran api dapat ditekan. Setiap perkembangan di lapangan menjadi bagian dari evaluasi penanganan, terutama untuk menentukan langkah lanjutan apabila masih ditemukan titik api atau potensi penyebaran.

Hasdin menegaskan bahwa perlindungan terhadap kawasan konservasi membutuhkan kerja bersama. BPBD tidak dapat bekerja sendiri dalam menghadapi kebakaran di wilayah yang memiliki karakteristik khusus seperti TNRAW.

Kolaborasi dengan TNI, Polri, Manggala Agni dan unsur terkait lainnya menjadi bagian penting dalam mempercepat respons ketika terjadi kebakaran. Dengan koordinasi yang baik, penanganan diharapkan dapat dilakukan secara lebih cepat dan tepat.

Selain penanganan ketika kebakaran terjadi, kewaspadaan terhadap potensi kebakaran juga perlu terus ditingkatkan. Kawasan konservasi membutuhkan perhatian bersama karena memiliki fungsi ekologis yang penting bagi lingkungan dan masyarakat.

Kebakaran yang terjadi di TNRAW menjadi pengingat bahwa ancaman kebakaran hutan dan lahan membutuhkan respons yang cepat serta dukungan berbagai pihak. Upaya pemadaman bukan hanya untuk menghentikan api, tetapi juga mencegah kerusakan yang lebih luas terhadap kawasan konservasi.

Dengan bergeraknya tim gabungan sejak awal kejadian, BPBD Bombana berharap kobaran api dapat segera dikendalikan dan tidak berkembang ke wilayah yang lebih luas. Penanganan di lapangan terus dilakukan dengan mengutamakan koordinasi dan keselamatan personel.

Pemerintah daerah melalui BPBD juga terus mendorong penguatan kesiapsiagaan

dalam menghadapi berbagai potensi bencana. Penanganan kebakaran menjadi salah satu bentuk kesiapan tersebut, terutama ketika kejadian berlangsung di kawasan yang memiliki nilai ekologis penting.

Upaya bersama BPBD, TNI, Polri, dan Manggala Agni diharapkan dapat mempercepat pemadaman sekaligus meminimalkan dampak kebakaran terhadap lingkungan. Perlindungan TNRAW menjadi tanggung jawab bersama agar fungsi kawasan konservasi tetap terjaga untuk generasi mendatang.